

THE CORRELATION BETWEEN INTRAPERSONAL COMPETENCE AND PERSONAL COMPETENCE OF KINDERGARTEN'S TEACHERS AT TAMPAN DISTRICT OF PEKANBARU CITY

Dian Ayu Novitasari, Wusono Indarto, Devi Risma
ayucathy90@gmail.com(082384366227), wusono.indarto@yahoo.com, dr_erish@yahoo.co.id

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

***Abstract:** The aim of this research is to know whether there is correlation between intrapersonal intelligence and personal competence of kindergarten's teachers at Tampan District of Pekanbaru City. The population of this research is kindergarten's teachers at Tampan District of Pekanbaru City that consists of 127 teachers, the samples of this research are 56 teachers which taken by using Slovin formula. Method of this research is Pearson Product Moment correlation to know the correlation between Intrapersonal Intelligence and Personal Competence. The technique of collecting data used questioner in Likert scale form. The technique of analyzing data used scale test and statistic analytical by using SPSS program for Windows Ver. 17. Based of hypothesis there is any significant positive correlation between intrapersonal intelligence and personal competence of kindergarten's teachers at Tampan District of Pekanbaru City. It could be seen from the result of correlation coefficient that $r_{xy} = 0,304$ and significant level is $0,023 < 0,05$. The level of correlation between intrapersonal intelligence and personal competence of kindergarten's teachers is in the low category with the rank of determinant coefficient in the amount of $KD = r^2 \times 100\% = 9,24\%$, it means that intrapersonal intelligence affect personal competence as much as 9,24%.*

Key Words: *Intrapersonal Intelligence, Personal Competence*

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TK DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Dian Ayu Novitasari, Wusono Indarto, Devi Risma
ayucathy90@gmail.com(082384366227), wusono.indarto@yahoo.com, dr_erish@yahoo.co.id

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kompetensi kepribadian Guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 127 guru, sampel penelitian ini sebanyak 56 guru yang di ambil dengan menggunakan rumus Slovin. Metode yang digunakan yaitu korelasi *Pearson Product Moment* untuk melihat hubungan antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan variabel kompetensi kepribadian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dalam bentuk skala Likert. Teknik analisa data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program *SPSS for Windows Ver. 17*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kompetensi kepribadian Guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,304$ dan taraf signifikansi $0,023 < 0,05$. Tingkat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kompetensi kepribadian termasuk dalam kategori rendah dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 9,24\%$, memiliki makna bahwa kecerdasan intrapersonal memberi pengaruh sebesar 9,24% terhadap kompetensi kepribadian.

Kata Kunci: Kecerdasan Intrapersonal, Kompetensi Kepribadian

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Penguasaan keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-undang guru dan dosen. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.

Untuk menjadi guru Taman Kanak-kanak diperlukan kemampuan yang mumpuni dibidangnya agar dapat mendidik peserta didik dengan optimal. Dengan kompetensi kepribadian yang baik, maka seorang guru akan dapat menampilkan pribadi yang dapat menjadi panutan. Jadi, sangat penting memiliki kepribadian yang baik bagi seorang guru untuk menjadi contoh bagi anak usia dini dalam berlaku. Karena guru harus menjadi teladan bagi siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada satu unsur pun yang lebih penting dalam sistem sekolah selain guru (Jejen, 2012).

Banyak masalah psikologis yang dihadapi peserta didik, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Semuanya memerlukan bimbingan guru yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, penyuluh dan dapat menolong peserta didik agar dapat menolong dirinya sendiri. Guru adalah sebagai panutan yang harus ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didik. Selain itu, dalam relasi interpersonal antar guru dan peserta didik tercipta situasi didik yang memungkinkan subjek didik dapat menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Guru mampu mengerti diri siswa dengan segala problematikanya, disinilah letak kompetensi kepribadian guru sebagai pembimbing dan suri tauladan (Djam'an, 2012).

Penelitian ini mempunyai rumusan penelitian sebagai berikut: a) bagaimanakah kecerdasan intrapersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?, b) bagaimanakah kompetensi kepribadian guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?, c) apakah ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kompetensi kepribadian guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?, d) seberapa besarkah hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kompetensi kepribadian guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: a) kecerdasan intrapersonal guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, b) kompetensi kepribadian guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, c) hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kompetensi kepribadian guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, d) tingkat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kompetensi kepribadian guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 Pasal 28 dan Draft PP Guru menyatakan “kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan”. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007, aspek-aspek standar kompetensi kepribadian guru PAUD/TK/RA adalah berikut : a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia (Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang di anut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender; bersikap sesuai dengan norma agama yang di anut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam), b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat (berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi; berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia; berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya), c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa (menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa), d) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri (menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi; bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; bekerja mandiri secara profesional), e) menjunjung tinggi kode etik profesi guru (memahami kode etik profesi guru; menerapkan kode etik profesi guru; berperilaku sesuai dengan kode etik guru).

Aspek-aspek kecerdasan intrapersonal menurut Harry Alder (Setyono, 2008) adalah: a) mengenali diri sendiri (kesadaran diri emosional, yaitu bagian dari bebas buta emosi, dan sebuah tanda keseimbangan dan kedewasaan; sikap asertif, yaitu keterampilan emosional untuk secara bebas dan tepat mengungkapkan perasaan, pendapat dan keyakinan; harga diri, yaitu karakteristik kecerdasan emosi yang menunjukkan penilaian diri yang tinggi dan merupakan sumber penting bagi rasa percaya diri; kemandirian, yaitu sebuah sifat yang dihubungkan dengan dengan orang yang suka memulai sebagai ciri dari kecerdasan emosi, dapat menggambarkan orang yang bebas atau tidak bergantung; aktualisasi diri, yaitu menganggap rendah dan membatasi diri sendiri), b) mengetahui yang diinginkan (pengetahuan diri tentang tujuan-tujuan dan maksud-maksud pribadi. Orang yang cerdas cenderung mengetahui hal-hal yang mereka inginkan dan arah tujuan hidup mereka. Untuk itu, mereka cenderung mendapatkan apa yang diinginkan dan mencapai tujuan mereka dan kenyataannya mereka berhasil), c) mengetahui yang penting (pengetahuan diri akan nilai-nilai pribadi. Kita memiliki kecenderungan yang sama untuk menilai kembali diri kita. Tujuan yang dipertimbangkan dan nilai-nilai yang mendasarinya akan menemukan urutan kepentingan sendiri)

Tomy (2013) menyatakan bahwa kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual, kecerdasan spasial, kecerdasan musik dan kecerdasan naturalis tidak harus dimiliki oleh seorang guru. Guru cukup memiliki salah satu dari kecerdasan tersebut sesuai dengan bidang kajian ilmunya. Namun kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal harus dimiliki oleh semua guru pada bidang kajian apapun. Hal ini karena kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan guru dalam bersosial yang merupakan kebutuhan untuk kompetensi pedagogik, sosial dan kompetensi kepribadian guru, serta kecerdasan intrapersonal untuk kebutuhan kompetensi kepribadian guru. Jadi untuk menunjang profesionalisme guru terutama kompetensi kepribadian guru, kemampuan intrapersonal merupakan hal yang sangat dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal sebagai variabel (X) dan kompetensi kepribadian sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada bulan Januari hingga Februari 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK yang memiliki latar belakang pendidikan Strata 1 (S1) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berjumlah 127 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak (Sugiyono, 2013). Dengan mempergunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2014) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dari rumus diatas, didapatkan sampel penelitian berjumlah 56 orang.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

1. Analisis korelasi sederhana *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan intrapersonal (X) dengan variabel kompetensi kepribadian (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

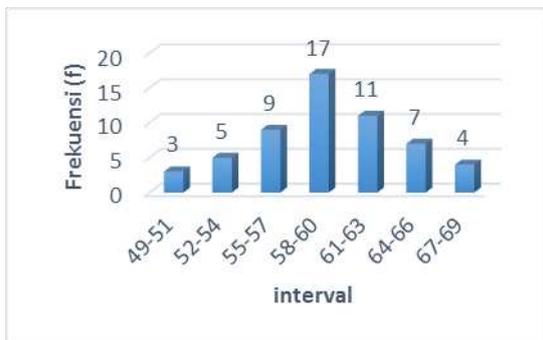
Deskripsi Hasil Penelitian

Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan intrapersonal disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 7 dan panjang kelas 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kecerdasan Intrapersonal

No	Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif
1.	49-51	3	5,4
2.	52-54	5	8,9
3.	55-57	9	16,1
4.	58-60	17	30,4
5.	61-63	11	19,6
6.	64-66	7	12,5
7.	67-69	4	7,1
	Jumlah	56	100%

Penyebaran distribusi frekuensi Kecerdasan Intrapersonal dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 1. Diagram Batang Sebaran Data Variabel Kecerdasan Intrapersonal

Berdasarkan gambar di atas tentang Kecerdasan Intrapersonal Guru pada skor 49-51 diperoleh sebanyak 3 orang dengan persentase 5,4%, pada skor 52-54 diperoleh skor sebanyak 5 orang dengan persentase 8,9%, pada skor 55-57 diperoleh skor sebanyak 9 orang dengan persentase 16,1%, pada skor 58-60 diperoleh skor sebanyak 17 orang dengan persentase 30,4%, pada skor 61-63 diperoleh skor sebanyak 11 orang dengan persentase 19,6%, pada skor 64-66 diperoleh skor sebanyak 7 orang dengan persentase 12,5%, pada skor 67-69 diperoleh skor sebanyak 4 orang dengan persentase 7,1%. Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 58-60 dengan persentase 30,4%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kecerdasan intrapersonal subjek penelitian sebagai berikut:

Table 2. Kategori Skor Variabel Kecerdasan Intrapersonal

Kategori	Skor	F	Persentase
Tinggi	$51,3 \leq X$	53	94,64%
Sedang	$32,7 \leq X < 51,3$	3	5,36%
Rendah	$X < 32,7$	0	0%
Σ		56	100

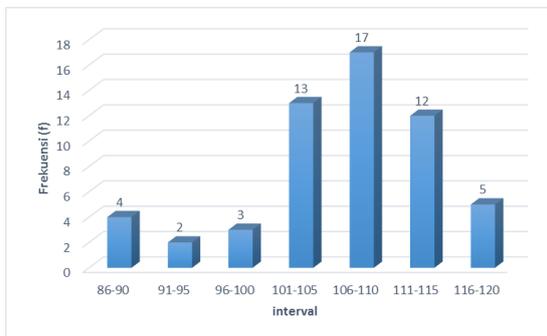
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi.

Sebaran secara keseluruhan dari skor kompetensi kepribadian disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 7 dan panjang kelas 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kompetensi Kepribadian

No	Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif
1.	86-90	4	7,14
2.	91-95	2	3,57
3.	96-100	3	5,36
4.	101-105	13	23,21
5.	106-110	17	30,36
6.	111-115	12	21,43
7.	116-120	5	8,93
	Jumlah	56	100%

Penyebaran distribusi frekuensi kompetensi kepribadian dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 2. Diagram Batang Sebaran Data Variabel Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan gambar di atas, data tentang Kompetensi Kepribadian Guru TK pada skor 86-90 diperoleh 4 orang dengan persentase 7,14%, pada skor 91-95 diperoleh 2 orang dengan persentase 3,57%, pada skor 96-100 diperoleh 3 orang dengan persentase 5,36%, pada skor 101-105 diperoleh 13 orang dengan persentase 23,21%, pada skor 106-110 diperoleh 17 orang dengan persentase 30,36%, pada skor 111-115 diperoleh 12 orang dengan persentase 21,43%, pada skor 116-120 diperoleh 5 orang dengan persentase 8,93%. Berdasarkan data di atas diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 106-110 dengan persentase 30,36%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kompetensi kepribadian subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Kompetensi Kepribadian

Kategori	Skor	F	Persentase
Tinggi	$88 \leq X$	54	96,43%
Sedang	$56 \leq X < 88$	2	3,57 %
Rendah	$X < 56$	0	0%
Σ		56	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi.

Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Kompetensi Kepribadian	Kecerdasan Intrapersonal
N		56	56
Normal	Mean	106.25	59.46
Parameter	Std. Deviation	7.583	4.565
_{s^{a,b}}			
Most	Absolute	.133	.112
Extreme	Positive	.055	.112
Differenc	Negative	-.133	-.080
es			
Kolmogorov-Smirnov Z		.998	.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272	.484

Dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,484 dan 0,272 lebih besar dari 0,05 ($0,484 > 0,05$ dan $0,272 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal (X) dan kompetensi kepribadian (Y) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas kecerdasan intrapersonal (X) dan variabel terikat kompetensi kepribadian (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

			F	Sig.
kompetensi	Between	(Combined)	.894	.584
kepribadian *	Groups	Linearity	4.913	.033
kecerdasan		Deviation from	.643	.828
intrapersonal		Linearity		

Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 0,894 dengan signifikansi pada *Combined* 0,584, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kecerdasan intrapersonal dengan kompetensi kepribadian Guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tidak memiliki hubungan yang linier, karena hasil analisis menunjukkan bahwa Sig pada *Combined* $0,584 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah tidak linier.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Homogenitas

Levene Statistic	Sig.
1.790	.077

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1790 dan nilai Sig sebesar 0,077, karena $0,05 \leq \text{Sig}$ ($0,05 \leq 0,077$) maka data yang diperoleh dari kompetensi kepribadian dan kecerdasan intrapersonal adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk ada atau tidaknya hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kompetensi Kepribadian Guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kompetensi Kepribadian Guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
 Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kompetensi Kepribadian Guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Berdasarkan perhitungan *correlation bivariate analysis* antara kecerdasan intrapersonal (X) dengan kompetensi kepribadian Guru (Y) dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistick Ver. 17*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

		Kecerdasan intrapersonal	Kompetensi kepribadian
X	Pearson Correlation	1	.304*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	56	56
Y	Pearson Correlation	.304*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	56	56

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis* antara kecerdasan intrapersonal dengan kompetensi kepribadian Guru TK sebesar $r_{xy} = 0,304$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kompetensi Kepribadian Guru TK. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel Kecerdasan Intrapersonal dengan Kompetensi Kepribadian Guru TK memiliki arah hubungan yang positif. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation bivariate analysis*, dengan melihat nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak (Syofian Siregar, 2014). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,023, dimana $0,023 < 0,05$ ($0,023 <$

0,05), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kompetensi kepribadian guru TK. Artinya jika kecerdasan intrapersonal guru TK tinggi maka kompetensi kepribadian guru TK tinggi, begitu juga sebaliknya jika kecerdasan intrapersonal guru TK semakin rendah maka kompetensi kepribadian guru TK semakin rendah pula. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Syofian Siregar, 2014). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel Kecerdasan Intrapersonal dengan Kompetensi Kepribadian Guru TK termasuk pada kategori lemah. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,304^2 \times 100\% = 9,242\%$, maka dapat dilihat bahwa kecerdasan intrapersonal memberi pengaruh sebesar 9,242% terhadap kompetensi kepribadian guru TK.

Selain itu, untuk membuktikan uji hipotesis dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,344, sedangkan nilai $t_{tabel}(5\%)(dk = n - 1 = 56 - 1 = 55)$ sehingga $t_{tabel} 2,004$. Oleh sebab itu $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2,004 < 2,344$, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara kecerdasan intrapersonal dengan kompetensi kepribadian guru TK.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kecerdasan intrapersonal guru, perolehan skor dari subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa kecerdasan intrapersonal guru TK di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori tinggi yaitu dari 56 subjek penelitian diperoleh 53 orang atau 94,64% tingkat kecerdasan intrapersonalnya tinggi.

Dan pada variabel kompetensi kepribadian guru, perolehan skor dari subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa kecerdasan kompetensi kepribadian guru TK di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori tinggi yaitu dari 56 subjek penelitian, diperoleh 54 orang atau 96,43% tingkat kompetensi kepribadiannya tinggi.

Tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Syofian Siregar, 2014). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel Kecerdasan Intrapersonal dengan Kompetensi Kepribadian Guru TK termasuk pada kategori lemah. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,304^2 \times 100\% = 9,242\%$, maka dapat dilihat bahwa kecerdasan intrapersonal memberi pengaruh sebesar 9,242% terhadap kompetensi kepribadian guru TK.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara kecerdasan intrapersonal dengan kompetensi kepribadian guru TK di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Kepada guru, hendaknya meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan kompetensi kepribadian agar lebih optimal dalam mendidik anak ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Bagi Kepala Sekolah
Kepada kepala sekolah agar dapat lebih memberi motivasi pada guru untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan kompetensi kepribadian dengan berbagai cara, seperti memberikan pelatihan bagi guru atau mengikutsertakan guru dalam berbagai seminar dan kegiatan.
3. Bagi Pengawas
Dapat dijadikan bahan masukan sebagai evaluasi terhadap guru TK mengenai kecerdasan intrapersonal dan kompetensi kepribadian.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti. Selain itu, hendaknya peneliti selanjutnya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kompetensi kepribadian guru TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmin Karris. 2012. *Kompetensi Kepribadian Guru*. (Online), <http://asminkarris.wordpress.com/2012/10/08/kompetensi-kepribadian-guru/> (diakses 18 Maret 2014)
- Djam'an, Satori, dkk. 2012. *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences*. Terjemahan Yelvi Andri Zaimur. Daras Books. Jakarta
- Gordon, Claire dan Lynn, H. 2013. *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak*, Alih Bahasa Cynthia R. PT. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Jarot Wijarnako. 2010. *Multiple Intelligences Anak Cerdas, Ceria, Berakhlak*. PT. Happy Holy Kids. Banten.
- Jejen Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Referensi. Jakarta.
- Muhammad Ali Gunawan. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.

- Muhammad Dzikron. 2011. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Logika Matematika dan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII Semester I SMP Islam Wonopringgo Pekalongan Tahun Ajaran 2011/2012". IKIP PGRI Semarang. Semarang.
- Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. PT. Kalam Mulia. Jakarta.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- Riduwan, dkk. 2013. *Cara mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Riduwan, Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Setyono. 2008. *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar*. (Online). <http://setyono.blogspot.com/2008/11/pengaruh-kecerdasan-intrapersonal-dan.html> (diakses 14 Maret 2014)
- Syofian Siregar. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia. Yogyakarta.
- Suyanto dan Asep Djihad. 2013. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo. Yogyakarta.
- Tomy Tridaya P. 2013. *Guru dan Kecerdasan Interpersonal*. (Online), <http://www.bukupr.com/2013/01/kecerdasan-intrapersonal.html>. (di akses 19 Maret 2014)
- Yuliani dan Bambang Sujiono. 2012. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT. Indeks. Jakarta.
- Depdiknas. 2009. *Undang-undang RI tentang Badan Hukum Pendidikan*. Kesindo Utama. Surabaya.
- Wilson dan Ria Novianti. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. UR Press. Pekanbaru.